BAB II
Gambaran Umum *Startup Edutech* HarukaEdu

Bab II berisi tentang penjabaran gambaran perusahaan *startup edutech* Haruka Evolusi Digital Utama (harukaedu) atau lebih dikenal dengan unit bisnisnya Pintaria. Dinamika perusahaan *startup edutech* di Indonesia dan awal mula industri *edutech.*

2.1. Profil PT. Haruka Evolusi Digital Utama

PT. Haruka Evolusi Digital Utama (HarukaEdu) merupakan sebuah perusahaan *startup* yang telah beroperasi dalam ranah teknologi pendidikan sejak 2014. Perusahaan ini bertujuan untuk menyediakan sistem pendidikan *online* yang komprehensif dan efektif bagi perguruan tinggi dalam harga terjangkau, untuk mendukung kelancaran perkuliahan *online* mahasiswa oleh pihak kampus. HarukaEdu menawarkan fitur *Learning Management System* (LMS) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar mahasiswa di Indonesia, serta menyediakan layanan IT *support* dan *help desk* yang mendukung penyelenggaraan kuliah *online.*

> *"Kami siap membantu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan kuliah online yang efektif, efisien, dan terukur melalui teknologi yang kami kembangkan,"* *Co-Founder* (Kasih, 2020).

HarukaEdu menggunakan merek UniEdu dan menjalin kerja sama dengan lebih dari 25 perguruan tinggi di Indonesia untuk menyelenggarakan kuliah berbasis *online*. Beberapa perguruan tinggi yang terlibat yaitu; Institut Teknologi Harapan Bangsa (ITHB), *London School of Public*

Relations (LSPR), Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), Universitas Sahid, Universitas Pembangunan Jaya, PPM Manajemen, dan perguruan tinggi lainnya (Siagian, 2022). Kemudian akibat perkembangan bisnis yang terjadi HarukaEdu meluncurkan unit bisnis berupa platfrom digital Pintaria.com atau dikenal dengan Pintaria. Platfrom untuk pelatihan teknis dan *softskills* bagi target konsumen yang ingin meningkatkan keterampilan.

Selanjutnya pada 26 November 2019 setelah mendapatkan pendanaan seri C Harukaedu meluncurkan unit bisnis CorporateEdu. Unit bisnis yang berfokus pada layanan pelatihan untuk staf korporasi, unit bisnis ini mengeluarkan platformnya sendiri. Seperti website yang terafilisiasi dengan perusahaan mitra, tim Harukaedu juga menyediakan platfrom dalam bentuk aplikasi *e-learning* yang dilengkapi dengan materi digital serta program pelatihan *online* lengkap dengan tugas belajar yang harus diselesaikan. Platform ini tidak hanya menyediakan materi *on-demand*, tetapi juga menyelenggarakan sesi *live training* secara *online.* CoporateEdu memiliki materi pelatihan dan dapat mengunggahnya melalui *dashboard* khusus, karena platform ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing.

Dapat dilihat bahwa PT. Haruka Evolusi Digital Utama bergerak sebagai perusahaan induk bagi unit-unit bisnisnya yaitu UniEdu, Pintaria dan CorporateEdu. Semua unit bisnis ini bergerak secara terpisah namun masih dalam satu perusahaan yang sama, yang tentunya menimbulkan tantangan dalam menjalankan operasionalisasinya. HarukaEdu sendiri

membuat identitas yang terdiri dari nilai atau budaya yang dipercayai oleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut, terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Menciptakan warna khasnya sendiri untuk kesan dan visualisasi lebih yang menarik. Visi dan misi yang merupakan gambaran besar untuk mencapai tujuannya.

HarukaEdu juga memiliki sebuah pesan pendek atau *tagline* yang digunakan untuk merepresentasikan merek, visi, dan nilai-nilai perusahaan. Kemudian HarukaEdu membuat desain grafis berupa logo yang digunakan untuk memvisualisasikan identitas Harukaedu. Menyediakan akun sosial media atau saluran komunikasi digunakan perusahaan untuk kegiatan pemasaran dan menyampaikan kampanye promosi.

Tabel 2.1. Gambaran Identitas Perusahaan 1

Identitas Harukaedu	
Nilai Perusahaan	“ Harukaedu adalah startup pendidikan Indonesia yang sangat antusias untuk menginspirasi banyak orang dalam hal pendidikan.”
Warna Perusahaan	Biru :

Visi-Misi	“ Menyediakan teknologi pendidikan untuk kemajuan Indonesia”
Tagline	*“Improving life with E-learning”*
Logo	HARUKAEDU
Akun sosial media atau kanal komunikasi	- Instagram dengan nama akun : @harukaedu.com - Facebook : Harukaedu - Youtube:HarukaeduChannel - Twitter:@Harukaedu_ID - Linkedln : HarukaEducation - Nomor telepon: (021)29557313 - Email : info@harukaedu.com - Portal web : harukaedu.com.

Lokasi fisik Harukaedu	Komplek Ruko Sentra Arteri Mas, Jl. Sultan Iskandar Muda No.10L, RT.2/RW.1, Kby. Lama Sel., Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240.

Sumber Instagram: @harukaedu.com

2.2. Dinamika *Startup Edutech* di Indonesia

Pemicu munculnya tren industri *edutech* di Indonesia adalah adanya dorongan transisi teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Indonesia yang memiliki lebih dari 50 juta peserta didik mulai dari SD hingga SMA merupakan pasar potensial bagi perusahaan *startup edutech* (Thohir Gabriella, 2022), memberikan peluang besar bagi *startup* untuk membuka dan mengembangkan bisnisnya. Meski demikian perlu dicatat bahwa bisnis *edutech* di Indonesia sebenarnya sudah ada sebelum tren tersebut muncul pada masa pandemi. Contoh Zenius salah satu perusahaan *startup edutech* yang telah berdiri sejak 2004, kemudian banyak perusahaan *startup edutech* lainnya ikut bermunculan (Eka Randi, 2020).

Perusahaan *startup edutech* yang bermunculan di Indonesia memiliki target konsumen dan jenis layanan yang berbeda-beda. Berdasarkan segi materi cakupan layanannya cukup beragam dan tercatat bahwa perusahaan *stratup edutech* populer di Indonesia pada 2022 meliputi Arkademi, Cakap, Pahamify, HakTiv8, Gredu, Ruangguru, HarukaEdu, Zenius. Namun pada saat itu masih banyak perusahaan *startup* yang berfokus menyediakan layanan bagi sektor K-12 (SD-SMA). Akan tetapi hal ini tidak menutup

kemungkinan adanya peluang besar pada layanan untuk sektor pendidikan lainnya (Angelina Diva, 2022).

Seiring berjalannya waktu, industri *startup edutech* mengalami banyak perubahan yang terbukti dengan jumlah perusahaan bertambah serta berkurang. Pada 2023 terjadi penurunan aliran investasi ke perusahaan *startup edutech*. Menurut dailysocial.id pada tahun tersebut hanya ada empat *startup edutech* yang mengumumkan pendanaan mereka (Nabila, 2023).

Gambar 2.1. Pendanaan Startup Edutech

Startup	Pendanaan	Waktu
Cakap	Seri C1 (*undisclosed*)	April 2023
Rakamin	Tahap awal (*undisclosed*)	Mei 2023
Lister	Tahap awal (*undisclosed*)	Juni 2023
SoLeLands	Tahap awal (*undisclosed*)	Juli 2023

Sumber : https://dailysocial.id/post/sta

Tren penurunan investasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara dengan populasi besar lainnya seperti India. Menurut statistik yang diperoleh dari CNBC-TV18.com, sebanyak 7.000-9.000 karyawan di perusahaan *edutech* India terkena dampak PHK sepanjang tahun lalu. Situasi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana dua pemain besar di sektor K-12, Ruangguru dan Zenius juga harus melepas ribuan karyawan mereka sejak tahun sebelumnya. Penurunan pendanaan ini terjadi terutama pada sektor K-12, namun ada kisah yang berbeda pada sektor *upskill*, sektor ini mengalami pertumbuhan pesat pada 2023. Perusahaan *startup* Cakap dan

Pintar adalah dua pemain *edutech* sektor *upskill* yang terus berkembang dengan cepat (Nabila, 2023).

Kedua perusahaan fokus pada pengembangan kursus keterampilan berbasis *online,* yang menargetkan individu dan korporasi. Menurut *Co-founder* dan *CEO* Cakap, Tomy Yunus melansri dari dailysocial.id, Cakap berhasil menjaga tren pertumbuhan positif hingga kuartal III 2023. Cakap mencatat kenaikan jumlah pengguna dan pendapatan lebih dari 100% secara tahun ke tahun, serta berhasil membukukan EBITDA positif. Bagi Pintar sendiri menurut *CEO* Ray Pulungan, menyampaikan bahwa Pintar telah melakukan sejumlah penyesuaian bisnis sebelum dan sesudah pandemi. Sebelum pandemi, Pintar fokus menawarkan layanan OPM *(Online Program Management)* untuk perguruan tinggi swasta dengan tujuan membuka akses kuliah yang terjangkau (Nabila, 2023).

Namun kini Pintar telah berkembang menjadi platform pengembangan tenaga kerja *(workforce development platform).* Pintar hadir untuk mengadakan pelatihan dan rekrutmen bagi pekerja, pemasok, dan komunitas lokal, termasuk kelompok yang rentan dan kurang terwakili. Selain bergerak dalam sektor *upskill* faktor lain yang mendukung kesuburan kedua perusahaan ini adalah partisipasinya sebagai mitra pemerintah dalam program kartu prakerja. Dengan demikian, dukungan pemerintah dan akses pasar yang disediakan oleh program Prakerja menjadi esensial bagi kemajuan kedua *startup edutech* ini ke depannya (Nabila, 2023).

2.3. Awal Mula Industri *Education Technology*

Dorongan globalisasi telah menyebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang mengubah lanskap pendidikan dan memunculkan industri *Education Technology (edutech)*. Pendidikan, sebagai proses di mana informasi disampaikan dari pendidik kepada peserta didik, melibatkan berbagai informasi pendidikan serta interaksi antara pendidik, teknologi, dan peserta didik. Teknologi berperan sebagai alat untuk menyajikan ide, gagasan dan materi pendidikan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan DetikEdu, 2024 *Edutech* merujuk pada penggunaan perangkat keras dan lunak yang diciptakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Fenomena ini menjadi semakin nyata selama pandemi COVID-19, yang ditandai dengan munculnya berbagai *startup edutech* yang menitikberatkan pada berbagai sektor pendidikan dengan tujuan tertentu (DetikEdu, 2024).

Kategori pelayanan *edutech* yang hadir di Indonesia ada 6, yaitu menjajakan materi pembelajaran secara online *(e-learning),* konten interaktif (*video on demand), online live tutoring, blended,* LMS *(learning management system)* dan *Software as a Services* (SAAS). Keenam kategori pelayanan tersebut didesain untuk membantu jalanya proses pembalajaran menjadi lebih mudah. Untuk LMS dan SAAS merupakan sebuah model layanan berupa sistem menajemen yang membantu pembelajaran, LMS

sendiri mereka mengatur administrasinya. Sedangkan untuk SAAS merupakan aplikasi *on-demand* yang membantu transformasi lembaga pendidikan dengan mendigitalkan operasi yang ada, seperti administrasi, tata kelola perpustakaan, dan presensi (Eka, 2020). Selain keenam kategori pelayanan *edutech* tersebut, industri *edutech* di indonesia juga tersedia dalam beberapa sektor. Saat ini tercatat ada sektor berupa K12 (SD-SMA), *profesional & upskill,* digitalisasi sekolah, aktivitas anak dan bahasa (DetikEdu, 2024).